

Penerapan Fungsi Manajemen Penyiaran Program Talkshow Arah Angin TVRI Nasional

Dani Setiadarma¹, Laode Muhammad Assegaf²
Universitas Dian Nusantara^{1,2}

*Email Korespondensi: dani.setiadarma@undira.ac.id

Diterima: 20-01-2026 | Disetujui: 26-01-2026 | Diterbitkan: 02-02-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of POAC-based production management functions and the media strategies employed by TVRI. The research method used a qualitative descriptive approach with a constructivist paradigm. Data were collected through interviews, observations, and document studies, then analyzed thematically using source triangulation. The results indicate that the Planning, Organizing, and Actuating functions operate quite well, but the Controlling function remains very weak. Production evaluations are conducted only on a routine administrative basis, without any concrete follow-up that would impact program quality improvement. This indicates a work culture that tends toward formality, resulting in the same weaknesses recurring from one episode to the next. This study recommends the need for a serious, transparent, and quality-improvement-oriented control mechanism so that the Arah Angin program does not simply become routine but can emerge as a reputable public broadcast.

Keywords: POAC, Media Strategy, TVRI, Arah Angin Talkshow

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan fungsi manajemen produksi berbasis POAC serta strategi media yang digunakan TVRI. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen, kemudian dianalisis secara tematik dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi Planning, Organizing, dan Actuating berjalan cukup baik, tetapi fungsi Controlling masih sangat lemah. Evaluasi produksi hanya dilakukan secara rutin administratif, tanpa tindak lanjut nyata yang berdampak pada perbaikan kualitas program. Hal ini menunjukkan adanya budaya kerja yang cenderung formalitas semata, sehingga kelemahan yang sama terus berulang dari satu episode ke episode berikutnya. Rekomendasi penelitian ini adalah perlunya mekanisme Controlling yang serius, transparan, dan berorientasi pada perbaikan kualitas, agar program Arah Angin tidak sekadar menjadi rutinitas, tetapi mampu tampil sebagai tayangan publik yang berwibawa.

Kata Kunci: POAC, Strategis Media, TVRI, Talkshow Arah Angin

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Setiadarma, D., & Assegaf, L. M. (2026). Penerapan Fungsi Manajemen Penyiaran Program Talkshow Arah Angin TVRI Nasional. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(1), 634-645. <https://doi.org/10.63822/6ww4ht45>

PENDAHULUAN

Di zaman digital sekarang, layanan penyiaran televisi mengalami kesulitan dalam menjaga keberadaannya sebagai sumber berita, pembelajaran, dan hiburan. Disrupsi media akibat pesatnya perkembangan internet dan platform digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok telah menggeser pola konsumsi media masyarakat, khususnya generasi muda.

Data dari We Are Social (2024) menunjukkan penonton televisi mencapai 84,6%, namun lebih banyak masyarakat terutama Gen Z yang beralih ke media digital. Meski demikian, televisi tetap menjadi media utama bagi kalangan Baby Boomer, Gen X, dan sebagian Millennial.

Meskipun berkurang, kehadiran televisi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari metode mengajar guru, cara pemerintah mengelola pemerintahan, hingga strategi pemimpin agama dalam menyampaikan pesan (Baran, 2011).

Bahkan, televisi turut memengaruhi kebiasaan masyarakat dalam menata ruang di rumah. Sehingga, televisi masih menjadi kebutuhan pokok masyarakat hingga saat ini. Seiring berjalannya waktu, televisi masih bisa diminati oleh berbagai kalangan, mayoritas penonton televisi itu adalah Baby Boomer, Gen X, dan Millennial. Sebagian Gen Z menikmati tayangan televisi walaupun sudah lekat dengan gadget hingga media sosial.

Ada berbagai jenis televisi, di antaranya TV Nasional, TV Swasta, TV Lokal, TV Berlangganan, dan TV Digital. Sebagai salah satu sarana komunikasi yang berpengaruh, televisi menjalankan beberapa fungsi penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Sebagai salah satu sarana komunikasi yang berpengaruh, televisi menjalankan beberapa fungsi penting dalam kehidupan sosial masyarakat.

- a. Sarana Informasi
- b. Media Pendidikan
- c. Sarana Hiburan
- d. Alat Pengaruh Sosial dan Budaya
- e. Media Ekonomi dan Komersial

Fenomena khusus yang dapat diamati pada program talkshow Arah Angin di TVRI Nasional adalah bagaimana proses manajemen produksi dijalankan dalam konteks lembaga penyiaran publik yang memiliki mandat untuk memberikan informasi yang edukatif, berimbang, dan netral. Dalam praktiknya, produksi program talkshow tidak hanya sekadar menghadirkan narasumber dan moderator, tetapi juga melibatkan serangkaian proses manajerial yang kompleks, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Setiap tahapan tersebut memerlukan koordinasi yang baik antar berbagai elemen produksi, seperti pemimpin redaksi, hingga produser, sampai kru-kru yang berdinamika.

Namun kenyataannya, pada pelaksanaan proses produksi Arah Angin masih ada kendala manajerial. Misalnya, terdapat keterlambatan narasumber di tengah waktu penayangan berjalan. Sehingga, produser turun tangan menghadapi tantangan yang lebih sulit supaya proses produksi berjalan dengan lancar tanpa ada kesalahan sedikitpun. Begitu juga dengan batalnya tapping yang mengharuskan proses produksi terpaksa dibatalkan oleh sepihak karena adanya tekanan politik.

Hingga saat ini, analisis yang mendalam mengenai pengelolaan produksi program televisi di TVRI, khususnya untuk talkshow, masih sangat sedikit. Hal ini menciptakan sebuah celah penelitian yang harus diisi, mengingat betapa pentingnya posisi TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang bertugas untuk menyampaikan informasi, pendidikan, dan hiburan yang bersifat edukatif, merata, serta menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Di tengah era disrupsi media seperti sekarang, di mana stasiun televisi swasta semakin fokus pada hiburan yang bersifat komersial dan algoritma pasar, TVRI memiliki kesempatan untuk menyediakan alternatif tayangan yang lebih mendalam dan berorientasi pada kepentingan publik (Firnandi, 2017).

Program Arah Angin, sebagai salah satu talkshow premier di TVRI Nasional setiap hari Rabu, menyajikan pemikiran kritis mengenai isu politik, sosial, dan kebijakan pemerintah yang jarang tersaji dengan mendalam di televisi swasta.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami secara komprehensif bagaimana manajemen produksi program Arah Angin dijalankan, serta bagaimana peran jurnalistik sebagai WOAG (*watchdog of a government*) atau sebagai pengawas jalannya pemerintahan, dan idealisme pada nilai jurnalistik tanpa pengaruh pemilik media berupa talkshow live yang dilakukan oleh televisi publik. Dengan memahami hal tersebut, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan literatur tentang praktik manajemen produksi di TVRI, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas program-program ke depan.

Program Arah Angin TVRI Nasional hadir sebagai tayangan diskusi yang membedah isu-isu sosial, politik, dan kebijakan publik. Namun, dalam praktiknya tidak semua isu aktual, seperti demonstrasi yang kerap terjadi di Indonesia, diangkat dalam program ini.

Hal tersebut menunjukkan adanya pertimbangan manajerial dan editorial yang berhubungan dengan fungsi TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang dituntut netral, independen, serta berorientasi pada kepentingan publik. Manajemen media massa dapat dipahami sebagai sarana resmi yang berperan sebagai saluran komunikasi untuk menyebarkan berbagai informasi, berita, maupun pesan kepada masyarakat luas (Ikhwan, 2022).

Manajemen strategis media berfungsi untuk menentukan arah, tujuan, serta strategi dalam pengelolaan media, baik dari sisi format program, segmentasi audiens, pemanfaatan teknologi, maupun pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Hal ini penting karena media tidak hanya berorientasi pada produksi konten, tetapi juga pada bagaimana konten tersebut dapat diterima, memengaruhi, dan memberi manfaat bagi audiens (Cahyati et al., 2020).

Selain itu, dalam konteks media publik seperti TVRI, manajemen strategis media juga terkait dengan fungsi pelayanan publik, di mana strategi yang diterapkan harus tetap memperhatikan tanggung jawab sosial, objektivitas, dan nilai edukasi, sekaligus mengikuti dinamika pasar dan perkembangan isu-isu yang aktual. Oleh karena itu, manajemen strategis media menjadi landasan penting untuk menyelaraskan visi, misi, dan praktik produksi media agar sejalan dengan tuntutan zaman serta kebutuhan khalayak.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Media Massa

Manajemen media massa adalah proses POAC seluruh sumber daya yang dimiliki oleh lembaga media untuk mencapai tujuan tertentu, terutama dalam penyebaran informasi, hiburan, edukasi, serta pembentukan opini publik (Prasetyo, 2020). Fungsi manajemen media massa yang ditemukan oleh Terry (1954), yaitu :

- a. Planning (Perencanaan) merupakan proses yang meliputi penetapan tujuan organisasi sekaligus penyiapan sumber daya yang dibutuhkan agar setiap bagian dalam organisasi dapat melaksanakan tugasnya secara efektif (Albarran, 2010).

- b. Organizing (Pengorganisasian) merupakan proses penyusunan struktur kerja yang diselaraskan dengan tujuan organisasi, kemampuan sumber daya yang tersedia, serta faktor lingkungan yang memengaruhi jalannya aktivitas (Morissan, 2008).
- c. Actuating (Pengarahan) menekankan pada upaya memberikan motivasi, membangun semangat, serta mengarahkan karyawan agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh antusiasme (Silviani et al., 2021).
- d. Controlling (Pengevaluasian) merupakan fungsi manajemen yang mencakup kegiatan evaluasi, penilaian, serta perbaikan, dengan cara menetapkan standar tertentu, mengukur jalannya aktivitas, dan melakukan tindakan korektif apabila ditemukan penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan (Silviani et al., 2021).

Konsep Pemberitaan (Talkshow)

Menurut Ikhwan (2022), talkshow merupakan salah satu format program televisi yang menghadirkan satu atau lebih narasumber untuk mendiskusikan suatu isu atau topik tertentu, dengan dipandu oleh seorang host atau pembawa acara yang berperan menjaga alur percakapan.

Gagasan mendasar yang menjadi acuan dalam produksi dan penyebaran informasi yang dinilai layak disiarkan disebut berita. Kelayakan tersebut biasanya mempertimbangkan berbagai aspek, seperti dampaknya terhadap khalayak, tingkat keunikan, keberadaan fakta yang dapat diverifikasi, serta unsur yang membangkitkan rasa ingin tahu, tetapi harus menggunakan 5W + 1H (*Why, Who, What, When, Where, and How*) dalam membuat sebuah berita. Secara umum, berita dapat diartikan sebagai laporan terkini mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang dipandang penting dan menarik bagi sebagian masyarakat.

Pada era Reformasi, karakteristik media massa mempengaruhi dan dipengaruhi iklim demokrasi serta menjelma sebagai kekuatan industri hingga digitalisasi. Bahkan di zaman demokrasi, perkembangan digitalisasi tidak bisa dihindari oleh redaksi di perusahaan pers, sebab proses produksi, distribusi, hingga konsumsi konten kini banyak dipengaruhi oleh teknologi digital (Priyonggo et al., 2024).

Jurnalistik

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers, pers merupakan wahana komunikasi massa sekaligus lembaga sosial yang menjalankan kegiatan jurnalistik. Kegiatan tersebut mencakup proses mencari, memperoleh, menyimpan, mengolah, dan menyebarkan informasi dalam berbagai bentuk baik teks, audio, gambar, data, maupun grafik melalui media cetak, media elektronik, maupun saluran komunikasi lainnya (Rohman, 2020).

Menurut Suryawati (2024), jurnalistik dapat dipahami sebagai suatu proses kerja yang mencakup pencarian, pengumpulan, pengolahan, penulisan, penyuntingan, hingga penyajian informasi untuk kemudian disebarluaskan kepada masyarakat melalui berbagai saluran media, baik media massa konvensional maupun media daring.

Menurut Azwar (2018), jurnalistik dapat dipahami sebagai seluruh aktivitas yang berkaitan dengan praktikewartawanan serta proses kerja dunia pers, mulai dari pencarian, pengolahan, hingga penyajian informasi kepada khalayak. Ada 5 Pilar Jurnalistik, yaitu :

- a. Etika Jurnalistik
- b. Manajemen Ruang Redaksi
- c. Teknik Liputan

- d. Teknik Menulis
- e. Netizen Journalism

Selain itu, fungsi jurnalistik dapat dikatakan sebagai WOAG (*Watchdog of a Government*). Model watchdog adalah fungsi media massa sebagai pengawas kekuasaan, yang berperan untuk memantau, mengkritisi, serta mengontrol tindakan pemerintah, maupun lembaga negara (Tarumingkeng, 2025).

Jurnalis memiliki kewajiban untuk memberikan penjelasan mengenai arti dan signifikansi suatu fakta. Oleh karena itu, objektivitas sangat dijaga, sebab peran jurnalis sebagai pendidik publik menuntut sikap profesional yang bebas dari keterlibatan dalam isu yang mereka analisis (McNair, 2011). Dalam komunikasi massa, fungsi pengawasan (*surveillance*) merujuk pada peran jurnalisme dalam menyampaikan informasi tentang berbagai proses, isu, peristiwa, serta perkembangan yang terjadi di masyarakat, mulai dari berita mengenai aktivitas militer, peringatan cuaca, hingga kasus-kasus politik (Pavlik John & McIntosh, 2017).

Menurut Kovach & Rosenstiel (2007), terdapat 9 elemen jurnalis : Kebenaran., Kesetiaan kepada warga, kedisiplinan, menjaga independensi, sebagai pengawas kekuasaan yang independen., menyediakan ruang bagi kritik publik dan upaya kompromi, menjadikan hal penting tetap menarik dan relevan, menjaga proporsional, kebebasan untuk menjalankan suara hati nurani mereka.

Manajemen Strategis Media

Strategis media adalah penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam konteks industri media, yang meliputi POAC sumber daya untuk mencapai tujuan penyiaran (Dawud, 2019). Menurut Albarran (2010), strategis media adalah proses yang menitikberatkan pada suatu indikator format acara, segmentasi audiens, teknologi, dan SDM.

Agenda Setting

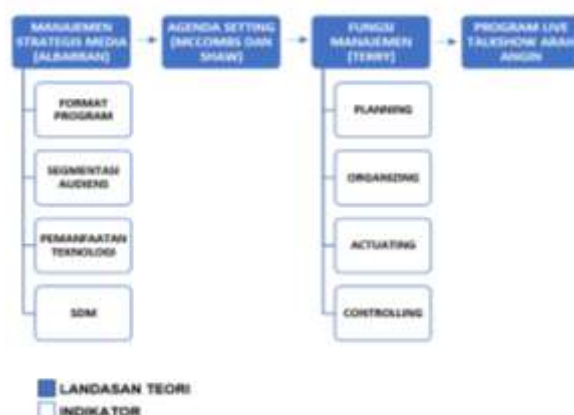
Agenda setting menjelaskan bahwa media massa berperan penting dalam membentuk agenda publik. Media tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga menentukan isu mana yang dianggap penting oleh masyarakat (McCombs & Shaw, 1972)

Dalam program Arah Angin, teori ini relevan untuk melihat bagaimana TVRI sebagai lembaga penyiaran publik memilih topik yang hangat untuk dibahas dan kemudian menempatkannya di ruang diskusi publik sehingga memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap persoalan bangsa (Efendi et al., 2023).

PSB (*Public Service Broadcasting*)

Public Service Broadcasting (PSB) atau penyiaran publik merupakan konsep yang menekankan bahwa media memiliki tanggung jawab sosial untuk melayani kepentingan publik (Banda, 2007).

Menurut McQuail (2010), alasan utama dibentuknya sistem PSB adalah untuk melayani kepentingan masyarakat dengan menyediakan kebutuhan komunikasi yang esensial.



Gambar 1. Landasan Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang memandang bahwa realitas sosial bukanlah sesuatu yang bersifat objektif dan statis, melainkan dibentuk melalui proses konstruksi makna oleh manusia. Menurut McQuail (2010), media memiliki peran sentral dalam membentuk dan mempertahankan makna sosial melalui pesan-pesan yang disampaikan.

Pada bagian metode penelitian, studi kasus deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai manajemen produksi. Menurut Yin (2018), Kerangka studi kasus ini adalah metode penelitian yang sangat efisien untuk menyelidiki suatu fenomena nyata. Seperti yang sudah diterangkan, pendekatan ini sangat digunakan ketika penelitian berupaya menjawab pertanyaan penelitian berunsur kriteria *how*, dan *why*.

Subjek penelitian merupakan unsur esensial dalam suatu studi, yaitu orang atau objek yang menjadi fokus pengumpulan data (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Pada penelitian ini, subjek penelitian berlangsung di Kantor Pusat Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (TVRI), yang beralamat di Jalan Gerbang Pemuda Nomor 8, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Proses penelitian direncanakan berlangsung mulai akhir Juni hingga Agustus 2025. Informan adalah orang-orang yang memiliki pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti yaitu : Direktorat Program dan Berita TVRI, Produser, Tim Kreatif, Program Director (PD), dan Presenter Program Arah Angin TVRI. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2013).

Menurut Arsyam & Tahir (2021), pendekatan ini umumnya memanfaatkan metode seperti wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, serta dokumentasi, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai objek yang diteliti.

Analisis tematik merupakan metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema dalam data kualitatif (Braun & Clarke, 2006).

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data perlu dijaga agar hasil penelitian memiliki reliabilitas dan kredibilitas. Menurut Lincoln & Guba (1985), terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan, antara lain :

- a. Triangulasi Sumber

- b. Member Checking
- c. Peer Debriefing
- d. Audit Trail

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan hasil analisis yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber internal tim produksi program Arah Angin TVRI, yang terdiri dari berbagai bagian strategis dalam pelaksanaan manajemen produksi televisi, serta observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses produksi program talkshow Arah Angin.

Penerapan fungsi manajemen tidak hanya bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang bekerja di dalamnya, melainkan juga pada kapasitas pemimpin dalam mengelola potensi tersebut. Dengan demikian, manajemen yang efektif menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan dalam dunia penyiaran (Morissan, 2008).



Gambar 2. Poster Episode Arah Angin TVRI Nasional

Banyak talkshow yang berkembang di televisi lebih menekankan aspek hiburan, sementara pembahasan isu-isu politik, sosial, budaya, atau kebijakan pemerintah hanya muncul sesekali sebagai selingan (Hilliard, 2014). Penerapan kerangka manajemen produksi membantu Arah Angin menjaga mutu tayangan sekaligus mempertahankan karakter editorialnya sesuai dengan kaidah jurnalistik.



Gambar 3. Proses Produksi

Pada tahap ini menentukan arah, substansi, dan strategi produksi program sebelum masuk pada proses teknis seperti pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Dalam konteks program talkshow seperti Arah Angin, perencanaan yang matang menjadi fondasi utama agar tema yang dibahas relevan

dengan isu terkini. Riset adalah elemen utama yang menentukan efektivitas persiapan, karena menjadi dasar dalam merancang isi dan arah program secara tepat (Hilliard, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara, proses perencanaan dimulai dengan penentuan isu atau topik yang akan dibahas. Setiap minggu tim redaksi dan produser mengidentifikasi **5 isu aktual (hot news)**, kemudian dipilih satu isu yang dianggap paling relevan, strategis, dan berdampak pada masyarakat luas untuk dijadikan tema pada suatu tayangan.

Menurut Ardianto Wijaya (Presenter), perencanaan dalam produksi Arah Angin dimulai sejak tahap pasca produksi episode sebelumnya. Tim tidak hanya melakukan evaluasi, tetapi juga menetapkan tema yang akan dibahas pada minggu berikutnya. Narasumber dipilih berdasarkan relevansi dengan isu aktual, lalu topik dibawa ke tingkat Pimpinan untuk mendapatkan persetujuan.

Sementara **Resi Asmoro Santo (Produser)** menjelaskan bahwa selain topik, perencanaan juga mencakup **penentuan narasumber utama (A1)** yang kompeten.

Dalam merencanakan suatu acara pada episode Arah Angin diperlukan riset dari 5 hot news yang akan dibahas. 5 hot news tersebut berupa berita yang hangat dibahas untuk dijadikan topik.

Pengorganisasian produksi Arah Angin dilakukan dengan membagi peran dan koordinasi antara tim editorial, produser, presenter, teknisi, serta narasumber. Komunikasi massa merupakan aktivitas yang dijalankan oleh sebuah organisasi dalam industri media, di mana berbagai pihak bekerja sama untuk memproduksi sekaligus menyebarkan beragam bentuk konten, baik yang bersifat hiburan, informasi berita, maupun materi pendidikan (Turow, 2020).

Menurut Resi Asmoro Santo (Produser), koordinasi dilakukan secara intens, terutama pada hari pelaksanaan siaran. Produser kerap berpindah antara sub control dan studio untuk memastikan kelancaran teknis maupun isi acara. Hal ini menunjukkan pentingnya sinergi lintas tim agar program live broadcast dapat berjalan tanpa kesalahan.

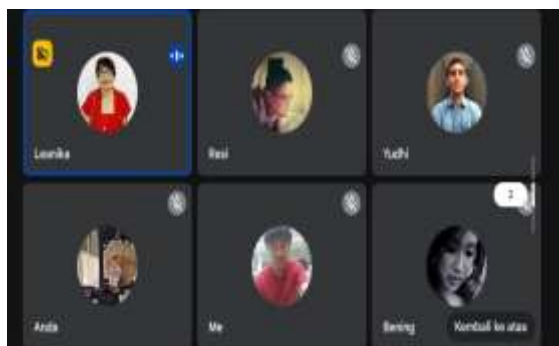
Tahap pelaksanaan (Actuating) adalah saat seluruh hasil perencanaan dan organisasi kerja dijalankan secara nyata dalam bentuk siaran langsung program Arah Angin (Silviani et al., 2021). Pada tahap ini, koordinasi real-time dan kemampuan adaptasi di lapangan sangat diuji, terutama mengingat siaran berlangsung secara langsung dan tanpa rekaman ulang.

Kendala utama yang kerap muncul adalah keterlambatan narasumber. Resi Asmoro Santo (Produser) menjelaskan bahwa solusi dilakukan dengan kontak intensif melalui telepon dan koordinasi dengan IT untuk memastikan narasumber daring dapat terhubung dengan jelas.

Menurut Rendy Rohendy (Program Director), ketika ada narasumber yang terlambat, tim melakukan improvisasi teknis, misalnya dengan menghubungkan narasumber melalui Zoom saat masih dalam perjalanan, lalu mengganti koneksi ke studio ketika narasumber tiba.

Dari sisi tim kreatif, Lea Tanjung (Tim Kreatif) menjelaskan pelaksanaan juga ditopang dengan data riset dan susunan pertanyaan yang sudah disiapkan. Hal ini membantu anchor tetap fokus pada substansi dan memastikan diskusi berjalan berbobot namun komunikatif tanpa ada kesalahan dalam proses produksi secara langsung.

Pengendalian dalam manajemen (controlling) merupakan fungsi yang meliputi berbagai bentuk pengawasan serta evaluasi, terutama pada tahap pascaproduksi, guna memastikan hasil kerja sesuai dengan standar dan tujuan manajemen produksi (Albarran, 2010).



Gambar 4. Evaluasi dilakukan secara daring

Fungsi ini tidak hanya berperan sebagai alat pemantau kualitas siaran, tetapi juga menjadi wadah refleksi tim produksi untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan setiap aspek siaran dari minggu ke minggu (Silviani et al., 2021).

Salah satu contoh nyata kendala dalam pengendalian adalah batalnya tapping episode “Bagaimana IKN 2025”. Resi Asmoro Santo (Produser) menjelaskan bahwa pembatalan tersebut terjadi karena keberatan dari pihak Jubir IKN yang menolak tema tersebut. Kasus ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas redaksi dalam mengantisipasi dinamika isu aktual, sekaligus menjaga independensi program.

Dalam sisi Pengevaluasian, terdapat perencanaan tema untuk episode selanjutnya. Ardianto Wijaya (Presenter) menyebut bahwa hari Kamis bukan hanya untuk mengevaluasi episode sebelumnya, tetapi juga langsung memulai perencanaan tema berikutnya.

Selain menggunakan fungsi manajemen POAC, produksi Arah Angin juga dapat dianalisis melalui kerangka manajemen strategis media, yang meliputi format acara, segmentasi audiens, pemanfaatan teknologi, serta sumber daya manusia (SDM) (Albarran, 2010).

Arah Angin mengusung format talkshow live yang menitikberatkan pada klarifikasi isu-isu aktual. Berbeda dengan talkshow di televisi swasta yang sering kali mengejar rating melalui isu sensasional, Arah Angin menjaga independensi dan menghadirkan diskusi substantif dengan pendekatan yang elegan.

Sebagai televisi publik, segmentasi audiens Arah Angin mencakup masyarakat luas dari berbagai lapisan, dengan jangkauan seluruh provinsi melalui jaringan TVRI Daerah. Segmentasi ini diarahkan kepada publik yang membutuhkan pemahaman jernih tentang isu-isu sosial, politik, budaya, dan ekonomi. Dengan kata lain, target audiens Arah Angin bukanlah masyarakat yang mencari hiburan, melainkan masyarakat yang membutuhkan pencerahan dan referensi alternatif dalam memahami isu nasional.

Pemanfaatan teknologi menjadi kunci agar produksi live berjalan lancar. Dalam konteks media televisi modern, pemanfaatan teknologi menjadi aspek strategis. Program *Arah Angin* memanfaatkan sistem siaran live, perangkat kamera multi-angle, tata cahaya, serta platform daring untuk menghadirkan narasumber jarak jauh. Ketika narasumber berhalangan hadir, solusi teknis seperti Zoom digunakan agar diskusi tetap berlangsung.

Selain itu, kru teknis bertanggung jawab untuk memastikan kualitas audio dan visual tetap optimal. Kendati demikian, keterbatasan teknologi kadang masih menjadi kendala, misalnya gangguan koneksi internet yang menyebabkan kualitas gambar narasumber daring tidak maksimal.

Dari sisi SDM, tim kreatif berperan penting dalam riset isu, menyusun rundown, dan mengatur narasumber. Produser bertanggung jawab atas koordinasi antara Pimred, Program Director, host, dan kru

teknis. Program Director mengarahkan aspek visual dan teknis saat siaran. Sementara, host berperan sebagai garda terdepan untuk menjaga arah diskusi, mengendalikan narasumber, sekaligus memastikan tema tetap konsisten sesuai agenda setting.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga fungsi manajemen (planning, organizing, actuating) telah berjalan relatif baik, sementara controlling masih formalitas. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa talkshow di televisi nasional kerap kekurangan sistem evaluasi yang terstruktur (Asiatun, 2021).

Dalam konteks agenda setting, program Arah Angin berhasil mengangkat isu-isu penting, namun pemilihan topik masih dipengaruhi pertimbangan politis tertentu sehingga tidak semua isu aktual (misalnya demonstrasi besar) diangkat. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara idealisme LPP dan realitas politik.

Dari perspektif konstruktivisme, realitas yang ditampilkan dalam Arah Angin merupakan hasil konstruksi redaksi TVRI. Narasi yang muncul bukanlah representasi objektif semata, melainkan hasil seleksi, framing, dan interaksi produser-narasumber. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa media membentuk makna sosial melalui konstruksi pesan (McQuail, 2010).

Dibandingkan dengan televisi swasta, TVRI memiliki keunggulan pada netralitas karena tidak terikat kepentingan pemilik modal. Namun kelemahan ada pada aspek daya tarik visual, inovasi format, dan penetrasi audiens muda. Untuk itu, TVRI perlu mengembangkan strategi produksi yang lebih kreatif, memperkuat fungsi controlling, serta memanfaatkan platform digital secara maksimal.

KESIMPULAN

- Penerapan fungsi manajemen POAC dalam *Arah Angin* menunjukkan bahwa planning, organizing, dan actuating berjalan cukup baik, sedangkan controlling masih formalitas.
- Evaluasi produksi cenderung administratif dan tidak menghasilkan perbaikan signifikan, sehingga kelemahan teknis berulang dari episode ke episode.
- Strategi media yang diterapkan TVRI meliputi analisis format, audiens, teknologi, dan SDM. Namun, keterbatasan inovasi format, regenerasi SDM, dan pemanfaatan media digital masih menjadi kendala utama.
- Terdapat kesenjangan antara praktik lapangan (*das sein*) dengan konsep ideal (*das sollen*), khususnya pada fungsi evaluasi manajemen dan adaptasi terhadap era digital.

SARAN

- TVRI perlu membangun mekanisme controlling yang lebih sistematis, misalnya dengan laporan evaluasi tertulis, rekaman monitoring, dan rapat analisis mendalam pasca-siaran.
- Perlu adanya inovasi format talkshow yang lebih interaktif agar menarik minat generasi muda, misalnya dengan integrasi media sosial dalam live broadcast.
- Penelitian selanjutnya dapat membandingkan manajemen talkshow di TVRI dengan televisi swasta untuk melihat perbedaan pendekatan manajerial dan editorial.

DAFTAR PUSTAKA

- Albarran, A. B. (2010). *Management of Electronic and Digital Media* (5th ed.). Nelson Education, Ltd.
- Arsyam, M., & Tahir, Y. M. (2021). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. *STAI DDI Kota Makassar*, 1(1), 1.
- Asiatun, S. (2021). PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PENYIARAN PADA PROGRAM TALKSHOW AIMAN DI KOMPAS TV JAKARTA IMPLEMENTATION OF BROADCASTING MANAGEMENT FUNCTIONS IN THE TALKSHOW AIMAN PROGRAM AT KOMPAS TV JAKARTA. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 141–150. www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-Azwar.
- Azwar. (2018). *4 PILAR JURNALISTIK* (Azwar (ed.); 1st ed., Vol. 1). Prenadamedia Group.
- Banda, F. (2007). An Appraisal of the Applicability of Development Journalism in The Context of Public Service Broadcasting (PSB). *Communicatio*, 33(2), 154–170. <https://doi.org/10.1080/02500160701685466>
- Baran, S. (2011). *Introduction to Mass Communication* (S. Remington (ed.); 10th ed.). McGraw Hill Education.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology; in Qualitative Research in Psychology. *University of the West of England Bristol*, 3(2), 77–101. <https://psychology.ukzn.ac.za/?mdocs-file=1176>
- Cahyati, W., Tabroni, R., Sidik, A. P., Sanusi, N., & Zaelani, P. I. (2020). Strategi Media Penyiaran Dalam Membuat Program Siaran Yang Sehat Bagi Publik. *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi)*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2020.1.1.538>
- Dawud, M. (2019). Penerapan Manajemen Strategi Penyiaran dalam Dakwah. *Jurnal Al-Hikmah*, 17(2), 95–122. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v17i1.10>
- Efendi, E., Taufiqurrohman, A., Supriadi, T., & Kuswananda, E. (2023). Teori Agenda Setting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1715–1718.
- Firnandi, A. (2017). Polemik Penyiaran Publik Di Indonesia: Potret Kondisi TVRI. *Commed : Jurnal Komunikasi Dan Media*, 2(1), 94–106. <https://doi.org/10.33884/commed.v2i1.239>
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Ruslan & M. Mahfud Effendi (eds.); 1st ed.). Jejak Publisher.
- Hilliard, R. L. (2014). *Writing for Television, Radio, and New Media* (11th ed.). Cengage Learning. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=7uYbCgAAQBAJ&pgis=1>
- Ikhwan, M. (2022). *Manajemen Media Kontemporer* (M. Ikhwan (ed.); 1st ed.). Kencana.
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2007). *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect* (2nd ed.). Three Rivers Press.
- Lincoln, Y., & Guba, E. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781412986281.n232>
- McCombs, M., & Shaw, D. (1993). The Evolution of Agenda-Setting Research: Twenty-Five Years in the Marketplace of Ideas. *Journal of Communication*, 43(2), 58–67. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01262.x>
- McNair, B. (2011). AN INTRODUCTION TO POLITICAL COMMUNICATION, Third edition. In *An Introduction to Political Communication, Third edition* (5th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203699683>
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory*. Sage Publications, Sage Publications.

- Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran* (Revisi (2018)). Penerbit Kencana.
- Pavlik John, & McIntosh, S. (2017). *Converging Media* (5th ed.). Oxford University Press.
- Prasetyo, A. P. (2020). *Manajemen Media Massa : Konsep Dasar, Pengelolaan, dan Etika Profesi* (D. Rachmawati (ed.); 1st ed., Vol. 1). Pustaka Baru Press.
- Priyonggo, A., Haryanto, I., Pramadiba, I., & Prestianta, A. (2024). *Lanskap & Dampak Digitalisasi Terhadap Model Bisnis serta Dinamika Redaksi Industri Media di Indonesia*. Dewan Pers. https://dewanpers.or.id/assets/ebook/buku/2412090811__~Final_Report_Lanskap_&_Dampak.pdf
- Rohman, A. (2020). Implementasi Perlindungan Hukum Jurnalis Dalam Menjalankan Profesinya Berdasarkan Undang-Undang Nomor. 40 Tahun 1999 Tentang Pers. *Aktualita (Jurnal Hukum)*, 3(1), 58–80. <https://doi.org/10.29313/aktualita.v0i0.5957>
- Silviani, I., Perwirawati, E., & Simbolon, R. B. (2021). *Manajemen Media Massa* (I. Silviani (ed.); Vol. 1). Scopindo.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta.
- Suryawati, I. (2024). *Jurnalistik Dasar Pemula*. Deepublish Digital.
- Tarumingkeng, R. (2025). *Watchdog Model (Pengawas)* (R. Tarumingkeng (ed.); 1st ed.). RUDYCT e-PRESS.
- Terry, G. (1954). *Principles of Management* (1st ed.). Richard D. Irwin, INC.
- Turow, J. (2020). *MEDIA TODAY* (7th ed.). Taylor & Francis.
- Yin, R. (2018). *Case Study Research and Applications* (6th ed.). SAGE Publications.